



Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy

Khoirunisa Wahida
Universitas Jember

Hoirul Uyun
Universitas Jember

Korespondensi penulis: khoirunisawahida3@gmail.com

***Abstract.** Green Economy is an economic approach that focuses on sustainable development and utilization of resources, by integrating economic, environmental, and social aspects by involving changes in mindset and lifestyle. With the expectation that people are expected to adopt sustainable behaviors and consumption such as reducing waste, supporting environmentally friendly products, and recycling. The main goals of a green economy are to reduce negative impacts on the environment, including reduction of greenhouse gas emissions, protection of biodiversity, conservation of water resources, and effective waste management. Green economy not only focuses on environmental protection, but also involves social and economic aspects. This includes improving social welfare and improving quality of life through sustainable job creation, increased access to basic services, and community empowerment in decision-making that impacts the environment. There are several important aspects in realizing a green economy through policies and regulations to encourage the transition to a sustainable economy that considers environmental and social aspects that support the green economy in realizing the transition to a sustainable economy. The second is investment in renewable energy that uses energy such as solar power, wind power, hydroelectricity, biomass and geothermal energy. The third is sustainable infrastructure development, the fourth is community empowerment and the fourth is collaboration between the public and private sectors.*

Keywords: green economy, economy, sustainable, growth

Abstrak. Green Economy merupakan sebuah pendekatan ekonomi yang befokus pada Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan melibatkan perubahan pola pikir dan gaya hidup. Dengan harapan masyarakat diharapkan mengadopsi perilaku dan konsumsi yang berkelanjutan seperti mengurangi pemborosan, mendukung produk ramah lingkungan, dan mendaur ulang. Tujuan utama dari green economy adalah mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca, perlindungan keanekaragaman hayati, konservasi sumber daya air, dan pengelolaan limbah yang efektif. Green economy tidak hanya berfokus pada perlindungan lingkungan, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan ekonomi. Yang mana hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup melalui penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap layanan dasar, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan. Adapun beberapa aspek penting dalam mewujudkan green

Received April 30, 2023; Revised Mei 19, 2023; Juni 01, 2023

* Khoirunisa Wahida, khoirunisawahida3@gmail.com

economy melalui kebijakan dan regulasi untuk mendorong transisi menuju ekonomi berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial yang mendukung green economy dalam mewujudkan transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Yang kedua investasi dalam energi terbarukan yang menggunakan energi seperti tenaga surya, tenaga angin, hidroelektrik, biomassa dan energi panas bumi. Yang ketiga Pengembangan infrastruktur berkelanjutan, keempat yakni pemberdayaan masyarakat dan yang keempat kolaborasi antara sector public dan swasta.

Kata kunci: green economy, ekonomi, berkelanjutan, pertumbuhan

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan potensi yang besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui green economy. Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk juga sumber daya alam yang dapat dikonversi menjadi sumber energi terbarukan seperti biomassa, angin, energi matahari, dan air. Pada tahun 2011, Indonesia menerbitkan Rencana Induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang memposisikan sektor hijau seperti energi terbarukan, transportasi bersih, dan pertanian organik sebagai prioritas pembangunan. Pada tahun 2019, Indonesia juga merilis Rencana Aksi Green economy Nasional 2019-2024, yang bertujuan untuk mengembangkan green economy Indonesia melalui inisiatif seperti efisiensi energi, pengembangan energi terbarukan, dan peningkatan pengelolaan limbah.

Pemerintah Indonesia juga telah memperkenalkan berbagai program dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk di bidang green economy. Pemerintah Indonesia telah mengangkat berbagai kebijakan dan peraturan yang bertujuan untuk mendorong investasi di sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pertanian berkelanjutan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah bekerja sama dengan banyak organisasi internasional dan negara lain untuk mencapai green economy. Indonesia adalah salah satu penandatangan Perjanjian Paris pada tahun 2016, yang bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Selain itu, Indonesia juga mengambil langkah-langkah di bidang kerja sama internasional untuk menciptakan green economy. Indonesia adalah anggota dari beberapa organisasi internasional, seperti Global Green Growth Institute (GGGI) dan Partnership for Action on the Green Economy (PAGE), yang bertujuan untuk mendukung negara-negara berkembang dalam green economy.

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui green economy, masih banyak tantangan yang perlu ditangani. Beberapa masalah ini telah disebutkan, seperti ketergantungan pada sumber daya alam, kurangnya kesadaran dan partisipasi publik, terbatasnya teknologi dan infrastruktur, kurangnya peraturan pendukung dan berlanjutnya kepentingan komersial yang dominan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah yang lebih aktif untuk mempromosikan green economy dan meminta dukungan dari masyarakat dan sektor bisnis untuk mempromosikan pengembangan green economy Indonesia.

Mengatasi tantangan ini akan membutuhkan kerja sama dan partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil dan akademisi. Melalui sinergi dan koordinasi di antara semua pihak, Indonesia diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui green economy yang lebih efisien dan efisien. Dalam jangka panjang, pengembangan green economy Indonesia dapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor hijau yang berkelanjutan, Indonesia dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang mempengaruhi perubahan iklim.

KAJIAN TEORITIS

Peringkat Indonesia yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy dapat dianalisis melalui berbagai kajian teoritis. Teori-teori yang berkaitan dengan konteks ini meliputi teori pembangunan berkelanjutan, teori green economy, dan teori kebijakan publik.

Teori pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya mengintegrasikan tiga dimensi pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, teori ini dapat diterapkan dengan berfokus pada aspek-aspek seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, keadilan ekonomi, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan pengurangan kemiskinan.

Di sisi lain, teori green economy menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus dicapai dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sumber daya alam. Dalam konteks Indonesia, teori ini dapat diterapkan melalui pengembangan sektor ekonomi berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan

pengembangan pertanian organik. Ini akan membawa manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan sektor-sektor ini dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Akhirnya, teori kebijakan publik dapat digunakan untuk memahami sistem politik pemerintah Indonesia untuk mencapai green economy. Teori ini menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang dapat merangsang pengembangan sektor green economy. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia harus mengembangkan kebijakan yang dapat merangsang pengembangan sektor hijau, seperti memberikan insentif untuk pengembangan sumber energi terbarukan, memperketat peraturan tentang industri yang menghasilkan limbah berbahaya, dan meningkatkan akses publik terhadap teknologi hijau.

Melihat teori-teori yang berbeda tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pengembangan green economy Indonesia membutuhkan peran aktif dari berbagai aktor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor bisnis. Dalam jangka panjang, pengembangan green economy sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan berinteraksi dengan kelompok atau individu, berusaha memahami bahasa dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, dan membangun komunikasi dengan orang-orang yang relevan dengan tujuan agar dapat memahami dan mempelajari pendapat dan pengalaman mereka dalam rangka memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan mengumpulkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian ini digunakan untuk menemukan makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan validitas data, dan mempelajari sejarah perkembangan ketika masalah belum jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan fenomenologi terhadap penelitian yang berjudul "Sistem Indonesia untuk Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan melalui Green economy".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Konsep Green Economy

Green economy adalah pendekatan ekonomi yang berfokus pada pengembangan dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Konsep ini menekankan pentingnya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, melestarikan dan memulihkan ekosistem alam, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Konsep ini mengakui bahwa ekonomi berkelanjutan harus didukung oleh kebijakan, praktik dan investasi yang meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan, menggunakan sumber daya secara efisien dan mempromosikan inovasi teknologi hijau.

Definisi ekonomi "hijau" berarti transisi sistem ekonomi saat ini ke praktik yang lebih ramah lingkungan. Pendekatan ini menargetkan sektor-sektor ekonomi seperti energi, transportasi, pertanian, industri dan limbah. Green economy bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang terbatas dan menciptakan ekonomi yang lebih hemat energi dan hemat sumber daya. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Green economy tidak hanya mencakup perlindungan lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Ini termasuk menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, meningkatkan akses ke layanan dasar, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup dengan memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi lingkungan. Salah satu prinsip utama green economy adalah penggunaan sumber energi terbarukan dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Ini termasuk meningkatkan penggunaan sumber energi terbarukan seperti matahari, angin, bioenergi dan tenaga air, serta mengurangi ketergantungan kita pada bahan bakar fosil yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Dengan mendorong penggunaan sumber energi terbarukan, green economy berupaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengurangi paparan fluktuasi harga energi global.

Konsep green economy juga menyiratkan perubahan dalam pemikiran dan gaya hidup. Masyarakat diharapkan untuk mengadopsi perilaku dan konsumsi berkelanjutan, seperti mengurangi limbah, mendukung produk ramah lingkungan, dan daur ulang. Pendidikan dan kesadaran publik adalah bagian penting dari perubahan ini. Selain itu, green economy juga berarti penggunaan sumber daya yang efisien dan pengelolaan limbah yang lebih efisien. Ini termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan air yang efisien, pengurangan limbah dan daur ulang.

Melalui penerapan praktik-praktik ini, green economy bertujuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Tujuan utama ekonomi "hijau" adalah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca, melindungi keanekaragaman hayati, melestarikan sumber daya air, dan pengelolaan limbah yang efektif. Selain itu, green economy juga berfokus pada penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan inklusif, memperhatikan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Selain aspek lingkungan, green economy juga berkaitan dengan aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk memperkuat masyarakat, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, dan memastikan inklusi ekonomi. Pendekatan ini menekankan akses yang sama terhadap peluang ekonomi, pendidikan, perawatan kesehatan, dan infrastruktur berkualitas.

Dalam konteks Indonesia, green economy sangat penting, mengingat sumber daya alam negara yang kaya dan tantangan untuk menjaga lingkungan yang rapuh dan keberlanjutan ekonomi yang inklusif. Dengan mengadopsi green economy, Indonesia dapat mengurangi ketergantungannya pada bahan bakar fosil, meningkatkan produktivitas di sektor berkelanjutan seperti energi terbarukan dan pertanian organik, serta mendorong investasi dan inovasi dalam teknologi bersih.

2. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi green economy adalah alat penting yang digunakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Aspek lingkungan dan sosial yang mendukung green economy sangat penting untuk mencapai transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan penggunaan sumber daya yang efisien untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dengan kompatibilitas lingkungan.

Kebijakan penting adalah pembuatan undang-undang dan peraturan yang mempromosikan perlindungan lingkungan, konservasi alam dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Undang-undang perlindungan lingkungan yang ketat memberikan kerangka hukum untuk pengawasan dan pengaturan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip green economy. Ini termasuk regulasi penggunaan lahan, pengelolaan limbah, pencegahan polusi, dan konservasi keanekaragaman hayati. Kebijakan tersebut

antara lain membatasi kegiatan yang berbahaya bagi lingkungan dan mewajibkan pelaku ekonomi untuk menerapkan praktik berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah juga dapat memperkenalkan insentif pajak yang mendorong praktik berkelanjutan dan investasi di sektor ramah lingkungan. Ini dapat mencakup keringanan pajak dan tarif pajak yang lebih rendah untuk perusahaan yang mengadopsi teknologi hijau, menghasilkan energi terbarukan, atau berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca. Kebijakan ini memberikan insentif ekonomi yang mendorong bisnis dan individu untuk berinvestasi dalam inisiatif green economy. Selain perlindungan lingkungan, kebijakan dan regulasi green economy juga berfokus pada efisiensi sumber daya. Ini termasuk perjanjian yang mempromosikan penggunaan teknologi dan praktik energi, air, dan bahan baku yang lebih efisien.

Selain itu, peraturan juga dapat mencakup penetapan standar kinerja lingkungan yang ketat untuk sektor-sektor tertentu. Misalnya, pemerintah dapat menetapkan batas emisi yang harus dipatuhi oleh industri tertentu, seperti pembangkit listrik dan manufaktur, dan mengenakan denda kepada pelanggar. Dengan demikian, peraturan tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan teknologi dan metode yang lebih ramah lingkungan untuk memenuhi persyaratan lingkungan tertentu.

Penggunaan sumber energi terbarukan juga merupakan aspek penting dari kebijakan dan regulasi green economy. Pemerintah dapat mendorong investasi dalam energi terbarukan melalui kebijakan insentif, pemotongan pajak, dan akses mudah ke keuangan. Selain itu, portofolio energi suatu negara dapat menetapkan target dan peraturan yang mengharuskan penggunaan persentase tertentu dari sumber energi terbarukan. Dengan mendorong penggunaan energi terbarukan, kebijakan dan regulasi green economy dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Selain itu, penting juga untuk membangun mekanisme pemantauan dan pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan green economy. Pemerintah perlu melibatkan badan pengawas yang independen dan kuat serta meningkatkan transparansi dalam melaporkan kinerja lingkungan perusahaan. Ini memfasilitasi penilaian yang lebih akurat tentang dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan dan penerapan tindakan korektif jika terjadi pelanggaran.

Pemerintah juga dapat menerapkan peraturan yang mempromosikan pembangunan infrastruktur berkelanjutan. Misalnya, kebijakan dapat mempromosikan

penggunaan transportasi umum yang bersih, pengembangan jaringan listrik yang terintegrasi dengan sumber energi terbarukan, dan pembangunan gedung hemat energi. Peraturan ini akan membantu mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi sumber daya di sektor-sektor ini.

Selain peran pemerintah, kebijakan dan regulasi green economy juga dapat dipromosikan melalui kerja sama dengan sektor swasta. Inisiatif seperti kemitraan publik-swasta dapat memfasilitasi pengembangan proyek berkelanjutan dan berbagi pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan green economy. Kerja sama antara sektor publik dan swasta juga penting dalam konstruksi. Untuk mencapai green economy, penting juga untuk memastikan koherensi kebijakan dan peraturan, serta mekanisme pemantauan dan pengawasan yang efektif. Pemerintah perlu melibatkan badan pengawas yang independen dan kuat, serta meningkatkan transparansi dalam melaporkan kinerja lingkungan perusahaan.

3. Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan

Pembangunan infrastruktur berkelanjutan merupakan aspek penting untuk mencapai green economy. Infrastruktur berkelanjutan mencakup transportasi, bangunan, jaringan listrik, dan sistem air yang dirancang untuk mengurangi dampak lingkungan, menggunakan sumber daya secara efisien, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Di sektor transportasi, pengembangan infrastruktur berkelanjutan mencakup kebijakan yang mempromosikan penggunaan transportasi umum, pengembangan jaringan kereta api dan promosi kendaraan listrik. Pemerintah dapat meningkatkan akses dan kualitas transportasi umum dengan mengurangi hambatan transisi dari kendaraan pribadi ke transportasi umum yang ramah lingkungan. Selain itu, pengembangan jaringan kereta api yang efisien dan berskala besar dapat mengurangi penggunaan mobil dan emisi gas rumah kaca. Penting juga untuk menyediakan pengisi daya EV yang mudah diakses untuk mempromosikan penggunaan EV ramah lingkungan.

Di sektor konstruksi, pembangunan infrastruktur berkelanjutan melibatkan bangunan hemat energi, penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan, pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk efisiensi energi dan pengurangan limbah. Pemerintah dapat menerapkan peraturan yang mendorong penggunaan bahan bangunan daur ulang dan ramah lingkungan. Selain itu, kebijakan insentif, seperti insentif pajak dan insentif untuk renovasi bangunan hemat energi, dapat mendorong pemilik bangunan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan.

Di sektor energi, pembangunan infrastruktur berkelanjutan melibatkan peningkatan jaringan energi yang terintegrasi dengan sumber energi terbarukan. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendorong pengembangan sistem jaringan yang terkait erat dengan pembangkit listrik energi terbarukan. Berinvestasi dalam sistem transportasi yang efisien dan fleksibel akan memungkinkan integrasi yang lebih baik dari energi terbarukan dan konsumen yang terdistribusi. Penerapan teknologi cerdas dan regulasi yang efisien juga penting untuk mengoptimalkan penggunaan energi dan mengurangi limbah.

Di sektor air, pembangunan infrastruktur berkelanjutan berarti pengelolaan sumber daya air yang efisien dan berkelanjutan. Ini termasuk pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi air yang efisien, serta pengelolaan air limbah yang ramah lingkungan. Pemerintah harus mengadopsi kebijakan dan peraturan yang mendorong penggunaan teknologi hemat air dan penerapan praktik pengelolaan air yang berkelanjutan.

4. Kolaborasi antara Sektor Publik dan Swasta

Kemitraan publik-swasta memainkan peran penting dalam mencapai green economy. Green economy adalah konsep ekonomi berkelanjutan, dan kolaborasi ini memungkinkan kedua sektor untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut melalui sinergi, keterampilan, dan sumber daya.

Pertama, sektor publik memainkan peran penting dalam mengembangkan kebijakan dan peraturan untuk mendukung green economy. Pemerintah dapat memberlakukan kebijakan dan undang-undang yang mendorong investasi dalam energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan perlindungan lingkungan. Ini juga dapat memberikan insentif, keringanan pajak, dan dukungan keuangan kepada perusahaan dan proyek yang berkontribusi pada green economy. Dalam hal ini, sektor swasta dapat berkolaborasi dengan sektor publik dalam merumuskan kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan.

Kedua, sektor swasta memiliki peran penting dalam mendorong inovasi dan berinvestasi dalam teknologi dan solusi berkelanjutan. Perusahaan swasta sering memiliki sumber daya dan keahlian untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi hijau. Bermitra dengan sektor publik membantu perusahaan swasta mendapatkan pendanaan,

lisensi, dan infrastruktur yang mereka butuhkan untuk mengembangkan dan mengkomersialkan solusi berkelanjutan. Selain itu, sektor swasta juga dapat berperan dalam mengembangkan pasar untuk produk dan layanan berkelanjutan melalui pemasaran dan penjangkauan konsumen.

Kerja sama publik-swasta juga dapat terjadi dalam pengembangan proyek infrastruktur berkelanjutan. Sektor publik dapat menyediakan kebijakan dan izin yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur berkelanjutan, termasuk jaringan energi yang terintegrasi dengan energi terbarukan, transportasi umum hijau, dan bangunan hemat energi. Pada saat yang sama, sektor swasta dapat berkontribusi pada pembiayaan, perencanaan, desain, konstruksi dan pengelolaan proyek-proyek infrastruktur ini. Melalui kerja sama ini, proyek infrastruktur berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif.

Selain itu, kerja sama antara sektor publik dan swasta dapat menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan bagi green economy. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan fiskal yang mendukung dan insentif untuk mendorong investasi swasta di sektor yang berkelanjutan. Ini juga membantu menciptakan mekanisme pembiayaan inovatif yang secara khusus mengalokasikan modal untuk proyek-proyek berkelanjutan seperti dana hijau dan obligasi hijau. Kerja sama ini akan memungkinkan sektor swasta untuk berpartisipasi dalam transisi ke:

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan aspek penting dari green economy. Green economy bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan, serta untuk memastikan penggunaan sumber daya alam yang wajar dan berkelanjutan.

Di atas segalanya, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan berarti pemahaman yang mendalam tentang potensi dan keterbatasannya. Pemerintah dan lembaga terkait harus melakukan penelitian dan pemantauan berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan memahami cadangan sumber daya alam yang ada, serta kebutuhan dan persyaratan proyek masa depan. Memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber daya yang tersedia akan membantu Anda membuat keputusan bijak tentang penggunaan sumber daya tersebut.

Kedua, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menyiratkan penerapan kebijakan dan peraturan yang memastikan bahwa sumber daya alam

dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pemerintah harus menerapkan kebijakan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem alam, mencegah kerusakan lingkungan dan membatasi eksploitasi berlebihan. Peraturan tersebut dapat mencakup pembatasan ekstraksi sumber daya alam, perlindungan hutan dan lahan basah, pencegahan polusi dan perlindungan keanekaragaman hayati. Selain itu, penegakan dan penegakan hukum yang ketat diperlukan untuk menegakkan aturan ini.

Selain kebijakan dan regulasi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menyiratkan penerapan prinsip-prinsip green economy. Ini termasuk internalisasi biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, meningkatkan efisiensi sumber daya, mengenakan pajak atau insentif yang mengarah pada penggunaan sumber daya yang lebih berkelanjutan, dan mempromosikan inovasi teknologi yang ramah lingkungan. Mengingat nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dari sumber daya alam, pengelolaan berkelanjutan dapat memastikan tidak hanya penggunaan ekonomi yang optimal, tetapi juga kesejahteraan jangka panjang dan kelestarian lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, lembaga akademik dan sektor swasta. Kolaborasi dan kemitraan antara pemangku kepentingan ini sangat penting untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi inovatif, dan menerapkan praktik berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga penting dalam pengelolaan sumber daya

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis green economy, Indonesia memiliki potensi besar untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dengan melindungi lingkungan dan sumber daya alam. Beberapa kemajuan telah dibuat, tetapi tantangan tetap ada. Namun, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lokal dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui green economy, Indonesia perlu mengambil sejumlah langkah kebijakan. Pertama, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung green economy, termasuk investasi dalam energi terbarukan,

efisiensi energi, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Selain itu lebih banyak upaya perlu dilakukan untuk mendukung inovasi dan penelitian di bidang green economy. Pemerintah harus mendukung perusahaan dan lembaga penelitian yang mengembangkan solusi berkelanjutan, seperti teknologi energi terbarukan, efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya alam. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat juga penting untuk meningkatkan kampanye pendidikan dan publik tentang manfaat ekonomi "hijau". Pemerintah dapat bekerja dengan lembaga pendidikan dan masyarakat sipil untuk mengkomunikasikan dengan lebih baik pentingnya tindakan berkelanjutan dan manfaatnya bagi masyarakat. Di tingkat internasional, pemerintah Indonesia harus mendorong investasi dan kerja sama di negara lain. FDI dapat membantu mempercepat transisi ke green economy, dan kerja sama internasional dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Akhirnya, penting untuk memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif. Pengawasan ketat memastikan implementasi kebijakan dan program green economy yang efektif, dan penilaian rutin membantu mengidentifikasi kesalahan dan kegagalan yang mungkin terjadi, memungkinkan penyesuaian yang diperlukan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui green economy, perlindungan lingkungan, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT. Atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan hati yang lega dan bangga. Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah. Terima kasih kami ucapkan kepada teman-teman yang selalu memberi support dan ikut andil dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih juga untuk teman satu tim yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada sumber sumber yang kami gunakan sebagai referensi untuk penyelesaian tugas. Di dalam tulisan ini penulis sadar jika masih belum sempurna maka dari itu besar harapan penulis untuk mendapat masukan saran ataupun kritikan yang bermanfaat dari pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- “Analisis Kearifan Lokal Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pasuruan | MALIA: Jurnal Ekonomi Islam.” Accessed May 15, 2023. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/599>.
- Arianto, Bisma. “Green Economy: Konsep dan Peranannya Bagi Mahasiswa,” 2018.
- Asiyah, Siti. “Penerapan Prinsip Ekonomi Hijau (Green Economy) Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Provinsi Kalimantan Tengah.” Undergraduate, IAIN Palangka Raya, 2017. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1229/>.
- Darmawijaya, Darmawijaya. “Pembangunan Pusat Data Hijau Sebagai Wahana Percepatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Bappenas Working Papers* 4, no. 1 (March 30, 2021): 64–83. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i1.92>.
- Nuraini, Ida. “Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur,” 2017.
- “Optimalisasi Green Economy Melalui Penerapan Doktrin Res Ipsa Loquitur Dalam Sengketa Lingkungan Hidup | Jurnal Plaza Hukum Indonesia.” Accessed May 15, 2023. <http://jurnalplazahukum.com/index.php/jphi/article/view/4>.
- “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju | Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan.” Accessed May 15, 2023. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- “Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah | Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi.” Accessed May 15, 2023. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/908>.
- Sari, Ayu Multika, Andy Fefta Wijaya, and Abdul Wachid. “Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu),” n.d.
- Sama’i, Pairan, Joko Mulyono, and Edy Burhan Arifin. “Model Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Situbondo,” January 23, 2017. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/79091>.